



MANAJEMEN LABA: PERENCANAAN PAJAK, KUALITAS AUDIT, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

^{1*)}Baiq Fitri Arianti, ¹⁾Siarwi

¹⁾Universitas Pamulang

e-mail: ^{*)}dosen00862@unpam.ac.id

ABSTRAK

Manajemen laba telah menjadi masalah serius dikalangan akuntan, profesional keuangan, dan akademis selama dekade terakhir. Manajemen laba sangat penting sebagai upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak perusahaan yang terkait. Penelitian ini melihat perencanaan pajak, kualitas audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Ada 17 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian dan diamati selama 5 (lima) tahun, sehingga total observasi adalah 85 data perusahaan. Regresi linier berganda adalah metode analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini menemukan hasil (1) Perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, (2) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bukan hanya pada perusahaan manufaktur saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang praktik manajemen laba sehingga pihak manajemen dapat merancang mekanisme perusahaan dengan baik dan menghindari pelanggaran pajak.

Kata kunci: Perencanaan Pajak; Kualitas Audit; Kepemilikan Institusional; Manajemen Laba

ABSTRACT

Earnings management has become a serious issue among accountants, financial professionals, and academics over the past decade. Earnings management is crucial as it involves management's intervention in the preparation of financial statements to benefit the associated company. This study examines the impact of tax planning, audit quality, and institutional ownership on earnings management. The research sample consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. A total of 17 companies were selected as samples and observed over a period of 5 years, resulting in a total of 85 company observations. Multiple linear regression is used as the data analysis method. The study finds that (1) tax planning has an effect on earnings management, (2) audit quality does not affect earnings management, and (3) institutional ownership does not affect earnings management. The results of this study are expected to be applicable to all companies listed on the Indonesia Stock Exchange, not just manufacturing companies. The aim of this research is to enhance understanding and knowledge about earnings management practices so that management can design effective company mechanisms and avoid tax violations.

Keywords: Tax Planning; Audit Quality; Institutional Ownership; Profit Management



I. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan proses produksi untuk menjadi barang setengah jadi sampai menjadi barang jadi kemudian dijual. Dalam perusahaan manufaktur ada beberapa yang terindikasi dalam melakukan praktik manajemen laba yang dimana dapat diketahui dari laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor. Laporan keuangan sangat diperlukan dalam pelaporan pajak dimana dapat dijadikan informasi – informasi mengenai dasar pengenaan pajak oleh wajib pajak badan supaya tidak melakukan praktik penghindaran pajak secara illegal.

Terdapat beberapa perusahaan manufaktur menggunakan manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungan yang di peroleh dengan meminimalisirkan dalam pembayaran pajaknya. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan melakukan perencanaan pajak. Dengan demikian kualitas audit dianggap dapat menunjukkan kepada pemilik institusional bahwa perusahaan telah melakukan perencanaan pajak sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan di Indonesia.

Dalam kasus PT. Coca-Cola Indonesia (CCI) pada tahun 2015 terdapat indikasi penggelapan pajak dalam manajemen laba. Diduga PT CCI mengakali pajak yang menyebabkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Menurut penyelidikan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bahwa Kementerian keuangan menemukan adanya peningkatan biaya yang signifikan pada tahun itu. Penghasilan kena pajak berkurang karena biaya yang tinggi sehingga menyebabkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah termasuk dalam biaya iklan untuk produk minuman coca cola menelan biaya sebesar Rp. 566,84 miliar yang mengakibatkan turunnya penghasilan kena pajak yang total penghasilan kena pajak nya senilai Rp 603,48 miliar. Sementara penghasilan kena pajak menurut perhitungan CCI hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan demikian DJP menghitung selisih pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Beban biaya ini sangat mencurigakan bagi DJP dan mendorong mereka untuk melakukan praktik manajemen laba dalam mengurangi pajak. Kasus lain terkait manajemen laba di masa sekarang menjadi kasus yang umum terjadi di beberapa perusahaan besar yang ada di Indonesia. Pada tahun 2017 PT Tiga Pilar Food Tbk (AISA) sebagai salah satu perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan, hasil investigasi berbasis fakta yang dihasilkan oleh Ernst & Young Indonesia (EY)



kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019 dengan dugaan penggelembungan yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lain.

Teori agensi dapat membantu menjelaskan munculnya manajemen laba. Teori keagenan yang pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer akan mencari kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan personal di atas kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan manajer tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan (*agency cost*). Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya (biaya agensi). Biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham sehingga mengurangi laba yang dihasilkan dan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan. Jadi, adanya konflik agensi harus diminimalisasi dengan berbagai strategi agar kinerja perusahaan tinggi. (Gunawan, 2021).

Manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik sebagai agen dan akan dibayar sesuai kontrak. Beberapa dampak dari manajemen laba termasuk perencanaan pajak tidak terlalu dapat memanipulasi laporan keuangan. Menurut Rioni & Junawan (2021), perencanaan pajak adalah proses mengatur usaha wajib pajak sehingga utang pajak, baik PPh badan maupun beban pajak lainnya menjadi seminimal mungkin. Hal ini dilakukan untuk mematuhi peraturan pajak yang berlaku dan dilegalkan oleh pemerintah. Faktor yang kedua adalah kualitas audit merupakan komponen tambahan yang mempengaruhi manajemen laba. Audit menggunakan pihak luar untuk memverifikasi informasi antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu kualitas audit sangat penting bagi auditor selama proses pengauditan. Auditor memiliki berbagai kualitas untuk memeriksa laporan keuangan. Apabila audit yang berkualitas tinggi dapat mencegah manajemen laba dan jika pelaporan yang tidak akurat ditemukan dan diungkapkan maka reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun (wijayanti, et., al 2021). Kesempatan manajemen dalam merekayasa laba dapat diminimalisir dengan meningkatkan pengawasan perusahaan melalui auditor



independen. Kehadiran auditor yang berkualitas dalam perusahaan dapat bertindak sebagai mekanisme pemantauan yang kuat bagi manajemen dan berfungsi untuk menyampaikan sinyal positif ke pasar. Auditor yang berkualitas juga dianggap memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan. Pelaporan keuangan yang andal yang dijamin oleh auditor yang berkualitas dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen dan menjadi alat yang efektif bagi pemegang saham untuk memantau tugas manajemen (Indarti & Widiatmoko, 2021). Kualitas auditor dapat diukur menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP menunjukkan sikap auditor yang independen dan profesional sehingga meminimalisir pihak manajemen untuk mengintervensi pendapat dan opini auditor. (Agustin & Widiatmoko, 2022).

Sedangkan untuk kepemilikan institusional termasuk saham perusahaan yang dimiliki lembaga atau institusi adalah komponen terakhir yang mempengaruhi manajemen laba. Proses penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jumlah persentase saham yang dimiliki oleh sebuah institusi. Ada kemungkinan bahwa akualisasi akan terjadi sesuai kepentingan manajemen (Erawati & Lestari, 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syofnita, et al., (2019) menemukan bahwa perencanaan pajak dan kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba. Sementara itu, penelitian oleh Traigan & Saragih (2020); Prasetyo, et. al (2019) menemukan jika kualitas audit dapat mempengaruhi manajemen laba.

Terdapatnya perbedaan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk membuktikan bukti empiris serta menyempurnakan teori penelitian yang ada yaitu disini peneliti menambahkan variabel independen yaitu kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh perencanaan pajak, kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta menambah pengetahuan bagi pihak manajemen perusahaan dan investor mengenai variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Supriyono (2018:63), konsep keagenan membahas hubungan antara agen dengan principal. Karena mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan, sehingga principal bergabung untuk



tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perjanjian manajemen/agen, untuk bertindak atas nama pemilik/principal disebut keagenan. Informasi diperiksa oleh pemilik atau principal, dan agen melakukan pengambilan keputusan dan manajemen. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral dapat bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemiliknya (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat keuntungan yang diharapkan. Di lain sisi bahwa konflik akan timbul ketika terjadi pemisahan kepemilikan dikarenakan tindakan yang dilakukan pengelola tidak sesuai dengan keinginan pemiliknya. Salah satu mekanisme yang dapat mengatasi masalah keagenan ini adalah mekanisme *good corporate governance* yaitu pada mekanisme kepemilikan institusional yaitu saham yang dimiliki oleh pihak institusi termasuk asuransi bank, perusahaan investasi atau institusi lainnya.

2.2 Manajemen Laba

John, Subramanyam, & Halsey (2015) menyatakan bahwa hasil akuntansi akrual yang paling menantang adalah manajemen laba. Campur tangan dalam pelaporan keuangan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri juga dikenal sebagai manajemen laba. Manajemen laba didorong oleh motivasi seperti bonus, utang, pajak, penjualan saham, pergantian direksi, dan politik. Manajemen laba pajak berarti mentransfer uang dari masyarakat ke kas negara tanpa memperoleh keuntungan secara langsung yang sifatnya memaksa yang diletakkan oleh pemerintah dan digunakan untuk biaya-biaya umum (Mardiasmo, 2019). Sebaliknya, menurut Sulistyanto (2018:44), manajemen melakukan tindakan untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan atau mempertahankan kinerja atau keadaan keuangan perusahaan dengan memanipulasi metode akuntansi dan mengelabui stakeholder.

Praktik manajemen laba ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, apakah itu legal atau ilegal. Perusahaan melakukan ini dengan beberapa alasan yaitu untuk mengurangi pembayaran pajak dengan melaporkan laba yang rendah. Namun, perusahaan perlu menyajikan kinerja keuangan yang baik untuk menarik para investor, sehingga setiap tahunnya perusahaan akan membuat dua versi laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi pada umumnya dan laporan keuangan yang dihitung berdasar ketentuan perpajakan yang berlaku sesuai Undang-Undang. Praktik manajemen laba harus mematuhi peraturan



dan hukum yang berlaku. Praktik yang melanggar hukum dapat menghadapi konsekuensi serius termasuk sanksi, tuntutan hukum, dan kerugian reputasi perusahaan. Perekrasan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga berakibat informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penggunaan pengukuran atas dasar akrual sangat penting untuk diperhatikan dalam mendeteksi ada tidaknya manajemen laba dalam perusahaan. Total akrual dapat dibebankan menjadi dua bagian yaitu (1) *nondiscretionary accruals* adalah bagian akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan dan sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan dan (2) *discretionary accruals* adalah bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang berasal dari earnings management yang dilakukan manajer (Permatasari, et.al. 2024).

2.3 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Tax planning adalah faktor pertama dalam pengelolaan pajak, menurut Suandy (2017:7). Pada saat ini, perencanaan pajak berarti mengatur pelaku usaha atau kelompok usaha yang wajib pajak untuk mengurangi utang pajak, baik PPh maupun beban pajak lainnya. Perencanaan pajak, juga disebut sebagai *tax planning*, yang dilegalkan oleh pemerintah menurut peraturan pajak yang ditetapkan. Dengan demikian, satu-satunya cara yang dapat digunakan oleh Wajib Pajak untuk meningkatkan pembayaran pajaknya adalah dengan merencanakan pajak melalui penghindaran pajak. Oleh karenanya, manajer dalam pengambilan keputusan dapat mempertimbangkan alternatif penghematan pajak secara konsisten. Jika suatu bisnis bisa melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk mengubah jumlah pajak yang harus dibayar, dapat terjadi praktik manajemen laba.

Berdasarkan pengertian di atas maka perencanaan pajak melalui penghindaran pajak merupakan satu-satunya cara legal yang dapat ditempuh oleh Wajib Pajak dalam rangka mengefisiensikan pembayaran pajaknya. Dalam hal ini tentunya sangat tergantung kepada para manajer, sampai sejauh mana para manajer tersebut mewaspadai secara konstan alternatif- alternatif penghematan pajak pada setiap tindakan yang akan diambilnya. Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar, maka hal tersebut dapat memicu praktik manajemen laba. (Permatasari, et., al. 2024).



2.4 Kualitas Audit

Tandiontong (2015:225) mengatakan bahwa kualitas audit adalah kemampuan dan keinginan auditor untuk menemukan, melaporkan, dan menunjukkan kekeliruan dalam penggunaan laporan keuangan. Ukuran KAP merupakan komponen yang menentukan tinggi rendahnya kualitas audit. Perusahaan berharap memiliki KAP yang lebih besar, seperti KAP Big 4 akan memiliki pula kualitas audit yang tinggi. Keahlian auditor untuk menemukan kekeliruan atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan disebut sebagai kualitas audit. Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki kualitas audit yang tinggi dapat mempersempit ruang gerak perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, dengan demikian perusahaan yang diawasi oleh auditor dengan kualitas audit yang tinggi kemungkinan lebih kecil melakukan praktik manajemen laba. (Permatasari, et., al. 2024).

Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba karena auditor yang berkualitas tinggi dapat mempersulit perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba, sehingga perusahaan yang diawasi oleh auditor berkualitas tinggi lebih mungkin tidak menerapkan praktik manajemen laba.

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional memiliki peran dalam mengawasi perilaku oportunistik manajer sehingga manajemen akan berhati-hati dalam menjalankan usahanya dan investor dapat memilih investasi yang positif (Pebriyani & Lahaya, 2023). Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain yang diukur dalam persentase jumlah kepemilikan institusional terhadap jumlah saham keseluruhan. Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku opportunistik manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Adanya kepemilikan institusional menyebabkan perilaku manajer lebih



terkontrol dengan baik oleh pemegang saham eksternal (Wibowo, 2020). Kepemilikan institusional sangat penting untuk mengawasi manajemen perusahaan karena akan mendorong pengawasan yang lebih baik karena investasi besar dalam pasar modal yang dilakukan oleh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas, pengawasan ini pasti akan menguntungkan pemegang saham (Erawati & Lestari, 2019). Kepemilikan institusional juga mencakup saham yang dimiliki oleh bank, asuransi, perusahaan investasi, dan organisasi lainnya (Bhagat & Bolton, 2019).

2.6 Model Penelitian dan Hipotesis

2.6.1 Manajemen Laba dapat dipengaruhi oleh *Tax Planning*

Dalam kegiatan operasional perusahaan seringkali perusahaan mengidentikan pembayaran pajak dengan beban sehingga perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban tersebut sekecil mungkin agar dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Para manajer perusahaan wajib menekan biaya seoptimal mungkin guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas daya saing suatu perusahaan. Selain itu manajemen laba merupakan tindakan dalam memperoleh keuntungan dengan cara mengatur dalam penyusunan laporan keuangan. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya. Untuk mengurangi keuntungan, pemerintah akan mengurangi beban pajak dan biaya yang dibayarkan, bahwa perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengurangi pajak yang dibayarkan dengan menggunakan perencanaan pajak untuk mengurangi pengeluarannya. Penjelasan yang diberikan menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan meningkat sebagai hasil dari perencanaan pajak yang tinggi. Agar menghasilkan laba yang optimal, manajemen akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan sekecil mungkin. Ini akan menarik investor untuk investasi. Studi sebelumnya oleh Khairunnisa et al. (2020); Erawati & Lestari (2019), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak positif pada manajemen laba. Semakin tinggi laba yang diterima oleh perusahaan maka akan semakin tinggi perusahaan akan melakukan perusahaan pajak dengan cara manajemen laba, agar laba yang diperoleh perusahaan tersebut tidak berkurang.



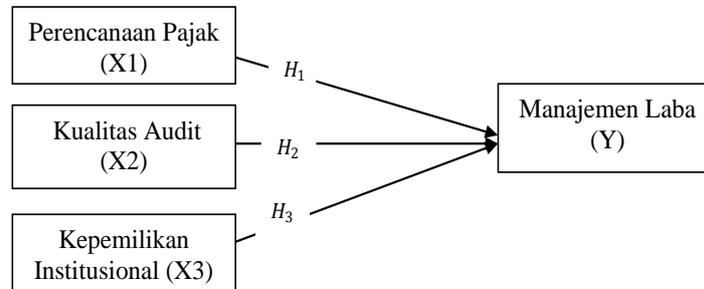
2.6.2 Manajemen Laba dipengaruhi oleh Kualitas Audit

Kualitas audit mampu menjadi alat pendeteksi eksternal terhadap manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan. KAP big four dikatakan lebih ahli dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dibandingkan KAP non big four (Hasty & Herawaty, 2017). KAP yang berkualitas serta sikap independensi auditor dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk melakukan tindak oportunistik karena sewaktu-waktu tindakannya akan terbongkar oleh auditor eksternal dan menimbulkan permasalahan. Menurut penelitian Susanti & Margareta (2019), kualitas audit mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat diartikan bahwa ukuran KAP sebagai pengawas laporan keuangan, dapat menghambat manajemen laba.

2.6.3 Manajemen Laba dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional

Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pemilik institusional cenderung memiliki sumber daya yang cukup dalam mengawasi perusahaan yang dimilikinya (Khan, Srinivasan, & Tan 2017; Kusumawardhani & Murdianingrum 2021). Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi manajer untuk tidak melakukan perilaku oportunistik terhadap manajemen laba dengan memperkecil jumlah laba sehingga pajak yang dibayarkan lebih sedikit, (Wibowo, 2020).

Kepemilikan institusional ditentukan oleh jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, seperti bank, asuransi, perusahaan investasi, dan lainnya (Damayanti & Kusumaningtias, 2018). Semakin besar kepemilikan institusional sebuah perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Ini dapat membantu mengurangi tindakan manajemen yang oportunistik (Widiatmoko et al., 2020). Felicya & Sutrisno (2020) menyatakan bahwa investor institusi adalah investor yang cerdas yang dapat melacak tindakan yang dilakukan manajemen, sehingga mereka tidak mudah ditipu oleh manajemen.



Gambar 1. Model Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat melalui teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan yang di unduh melalui www.idx.co.id. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ialah teknik *purposive sampling*. Ukuran dalam menentukan kriteria - kriteria penarikan sampel tertentu sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 Perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari 177 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Adapun kriteria – kriteria *purposive sampling* yang digunakan dapat di jelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut:

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.	0	177
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.	(30)	147
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah selama tahun pengamatan	(37)	110
4.	Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.	(58)	52
5.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian, selama periode 2017-2021	(12)	40
6.	Perusahaan yang tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2017-2021.	(10)	30
7.	Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2017-2021	(13)	17
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		17
	Jumlah sampel penelitian (17 perusahaan x 5 tahun pengamatan)		85
	Tahun pengamatan		5
	Jumlah data penelitian		85

Table 1. Kriteria Penarikan Sampel

Metode analisis data yang di gunakan adalah dengan menggunakan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, regresi analisis berganda, uji koefisien determinasi (R_2) dan uji hipotesis. Adapun model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
Perencanaan Pajak (X1)	Perencanaan pajak, juga dikenal sebagai <i>tax planning</i> adalah langkah awal dalam melakukan manajemen pajak dan merupakan komponennya (Permatasari et al., 2024).	$\frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$	Rasio
Kualitas Audit (X2)	KAP yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan mereka (Albert & Widyastuti, 2019)	Nilai 1 untuk KAP big four, nilai 0 untuk KAP big non four	Nominal
Kepemilikan Institusional (X3)	Pemegang saham yang memiliki saham dalam suatu perusahaan yang terdiri dari lembaga atau institusi dikenal sebagai kepemilikan institusional (Mardianto, 2020).	$\frac{\sum\ saham\ institusional}{\sum\ saham\ beredar}$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Mengelola laba dengan metode tertentu disebut manajemen laba (Agustin & Widiatmoko, 2022).	Menggunakan Model Jones Modified dengan discretionary accruals = $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$ $TAC_t/T_{At-1} = \beta_1 (1/ T_{At-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / T_{At-1}) + \beta_3 (PPET / T_{At-1}) + e$ $NDA_t = \alpha_1 (1/T_{At-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta RECT/T_{At-1}) + \alpha_3 (PPET / T_{At-1})$ $DAC_t = (TAC_t / T_{At-1}) - NDA_t$	Rasio

Table 2. Definisi operasional variable

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Hasil analisis regresi berganda berikut menunjukkan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas audit, perencanaan pajak, dan kepemilikan institusional, pada manajemen laba. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
<i>I</i>	<i>(Constant)</i>	-,513	,134
	<i>Perencanaan Pajak</i>	,583	,156
	<i>Kualitas Audit</i>	-,003	,016
	<i>Kepemilikan Institusional</i>	,068	,057

Table 3. Hasil Uji Regresi
Sumber : data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = (0,513) + 0,583x_1 + (0,003 x_2) + 0,068x_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan yaitu:

- Manajemen laba dipengaruhi positif oleh variabel perencanaan pajak. Adanya nilai regresi positif memperlihatkan adanya korelasi satu arah antara variabel perencanaan pajak dengan variabel manajemen laba. Jika dapat diasumsikan bahwa nilai seluruh variabel bebas lainnya akan tetap sama, kesimpulan ini memperlihatkan bahwa manajemen laba akan bertambah,
- Kualitas audit mempengaruhi *earning management* secara negatif artinya bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah tingkat manajemen laba pada perusahaan. Kualitas audit dapat memperkuat opini dan keyakinan pada laporan keuangan pada perusahaan yang di terbitkan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit menurun dan manajemen laba juga menurun,
- Kepemilikan institusional memiliki koefisien *earning management* yang positif, artinya bahwa Besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga pada perusahaan manufaktur di indonesia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dapat dijadikan sebagai pengawasan yang efektif untuk mengurangi tindak oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Selain itu, hasil uji t ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil uji statistik t:

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>I</i>		
<i>(Constant)</i>	-3,833	,000
<i>Perencanaan Pajak</i>	3,747	,000
<i>Kualitas Audit</i>	-,182	,856
<i>Kepemilikan Institusional</i>	1,187	,239

Table 4. Hasil Uji t
Sumber : data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas menunjukkan bahwa pengaruh berpengaruh jika t hitung lebih besar dari t tabel dan tidak berpengaruh jika t hitung kurang dari t tabel. Variabel x_1 memiliki nilai 0,000 jika standar signifikan 0,05. Oleh karena itu, 0,000 lebih kecil dari standar signifikan, sehingga



uji hipotesis diterima jika nilai signifikan lebih kecil dari standar signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba sangat dipengaruhi oleh perencanaan pajak. Untuk variabel kualitas audit, nilai signifikansi sebesar 0,856 dan standar signifikan sebesar 0,05. Oleh karena itu, jika nilai signifikan lebih besar dari standar signifikan, uji hipotesis tidak diterima. Jadi, kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,239 dengan standar signifikan 0,05. Oleh karena itu, nilai signifikansi 0,239 lebih besar dari standar signifikan, sehingga uji hipotesis tidak diterima. Jadi, manajemen laba tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Tabel hasil uji t menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika perusahaan memiliki pajak yang harus ditanggung perusahaan besar maka laba yang akan didapatkan oleh perusahaan semakin kecil. Hal ini perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan cara penghindaran pajak, sehingga laba yang didapatkan semakin banyak dan membuat investor tertarik melakukan investasi ke perusahaan tersebut karena memiliki keuntungan yang besar (Arianti, 2022). Berdasarkan teori agensi bahwa ini terjadi karena semua bisnis ingin membayar biaya serendah mungkin, pajak dianggap sebagai beban perusahaan. Manajer mengubah laporan keuangan mereka agar mereka dapat membayar pajak sekecil mungkin untuk menghindari pembayaran pajak yang berlebihan. Jumlah pajak yang harus dibayarkan berkorelasi positif dengan laba yang dihasilkan. Seberapa besar laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah salah satu cara perencanaan pajak.

Studi oleh Erawati & Lestari (2019), Pebriyani & Lahaya (2023), Ramadhani & Haryati (2023), dan Permatasari et al. (2024) menemukan bahwa perencanaan pajak meningkatkan manajemen laba. Ini berarti semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak, semakin baik manajemen laba perusahaan. Perencanaan pajak yang tinggi dapat memberikan peluang besar bagi bisnis untuk mengambil tindakan manajemen laba. Manajemen laba dan perencanaan pajak memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai profit.

4.2.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, jadi uji hipotesis tidak diterima (ditolak) artinya hipotesis yang menyatakan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Ukuran KAP dan auditor spesialis industri sebagai pengawas laporan keuangan tidak dapat menghambat manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi seberapa besar atau kecil perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan manajemen laba. Jasa auditor eksternal yang berkualitas tinggi hanya digunakan untuk menarik investor dan mungkin tidak menghasilkan hasil yang baik. Berdasarkan teori agensi menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena KAP yang memiliki reputasi baik pasti akan menjaga atau mempertahankan nama baiknya dengan menjalankan proses audit yang efisien serta efektif. Investor juga percaya bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big 4 lebih dipercaya daripada yang diaudit oleh KAP non Big 4. Namun, layanan auditor eksternal yang berkualitas tinggi hanya untuk menarik investor, dan mungkin ada pihak yang tidak berintegritas bahkan jika auditor tersebut berasal dari KAP yang berkualitas tinggi.

Studi sebelumnya oleh Erawati & Lestari (2019); Agustin & Widiatmoko, (2022); Permatasari et al. (2024) menemukan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Sebaliknya, tingkat audit yang lebih baik terkait dengan tingkat manajemen laba perusahaan yang lebih rendah. Kualitas audit dapat meningkatkan pendapat dan keyakinan tentang laporan keuangan perusahaan. Keterampilan auditor KAP big four dan sikap independensi yang tinggi dapat membantu mengidentifikasi manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan.

4.2.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena kepemilikan saham institusional tidak dapat mengontrol kinerja manajemen karena kebijakan perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba, tindakan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan saham institusional yang tinggi. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dapat diterapkan oleh perusahaan karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya. Kepemilikan institusional sangat penting dalam memantau manajemen, karena



kepemilikan institusional dianggap dapat secara efektif memantau setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang lebih besar akan memiliki tingkat pengawasan dan kontrol yang lebih tinggi. Akibatnya, tingkat pengawasan yang tinggi ini akan menghambat manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *earning management*. Disatu sisi, pihak institusional akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menjadi lebih efektif dan lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syofnita et al. (2023); Pebriyani & Lahaya (2023) menemukan bahwa kepemilikan saham institusional mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pihak yang memiliki kepemilikan saham institusional tidak dapat mengontrol kinerja manajemen dalam melaksanakan kebijakan perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil uji dan pembahasan serta hipotesis yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan dan variabel kepemilikan saham institusional tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Implikasi dalam penelitian ini dapat diuraikan khususnya pada pihak Otoritas Jasa Keuangan untuk meningkatkan fungsi pengawasan atas praktik manajemen laba oleh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta meningkatkan kebijakan dalam penguatan tata kelola perusahaan dalam rangka perlindungan investor.

Penelitian ini mendapat keterbatasan dalam pengamatan periode yang digunakan relative pendek yaitu 5 tahun dari tahun 2017-2021, pada kajian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian saran yang diberikan peneliti untuk peneliti berikutnya memungkinkan dapat menambah waktu yang digunakan lebih dari 5 tahun atau memperpanjang waktu yang diteliti. Diharapkan menggunakan sampel dari sektor lain dengan variabel independen yang berbeda dan menambah jumlah total sampel yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba untuk memperkaya penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan data ESG yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat untuk mengujinya terhadap manajemen laba.

**REFERENSI**

- Agustin, E.P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6(No.1), Hal 990-1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Albert, & Widyastuti, E. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015--2017). *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 1–21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1284>
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Firm Size Terhadap Earnings Management Dengan Financial Performance Sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.1954>
- Bhagat, S., & Bolton, B. (2019). Corporate governance and firm performance: The sequel. *Journal of Corporate Finance*, 58(April), 142–168. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.04.006>
- Erawati, T., & Nurma Ayu, L. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- FELICYA, C., & SUTRISNO, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Gunawan, R. M. (2021). *GRC (Good Governance, Risk management, And Compliance)*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informas*, 17(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects Of Earnings Management And Audit quality On Cost Of Equity Capital: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal Of Asian finance, Economics and business*, 8(4), 769–776. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Khan, Mozaffar, Suraj Srinivasan, and Liang Tan. 2017. "Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance: New Evidence." *Accounting Review* 92 (2): 101–22. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>.
- Khairunnisa, J. M., Mujidah, & Kurnia. (2020). Manajemen laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jimea*, 4(3), 1114–1131.



- Kusumawardhani, Indra, & Sri Luna Murdianingrum. (2021). "The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership and Deferred Tax Expense on Earnings Management in Indonesia." RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences 1 (3): 243–50. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.325>.
- Mardianto. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bei Tahun 2014-2018. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2305>
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Pebriyani, Y., & Lahaya, I. A. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 20(No. 2), Hal 300–308.
- Permatasari, Y. D., Askandar, N. S., & Anwar, S. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 146–157.
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, Vol. 31, 156–171.
- Ramadhani, F. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1504–1516. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.7526>
- Rioni, Y. S., & Junawan. (2021). Vol . 11 No . 2 Januari 2021 ISSN : 2087 - 4669. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(2), 116–126. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/3928>
- Suandy, E. (2017). Perencanaan pajak edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Sulistyanto, S. (2018). Manajemen Laba (Teori & Model Empiris). Jakarta: Grasindo.
- Supriyono, R.A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press.
- Syofnita, A. A., Elfiswandi, E., Putra, R. B., & Fitri, H. (2023). Perpajakan Dan Manajemen Laba: Peran Kepemilikan Institusional. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 79–90. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1855>
- Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.



- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 185-206.
- Wibowo, R. A. (2020). "Can Institutional Ownership Moderate The Influence of Deferred Taxes and Tax Planning on Earnings Management? Evidence from Indonesia." *Journal of Business Management Review* 1 (3): 172–85. <https://doi.org/10.47153/jbmr13.372020>.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam and Robert F. Hasley. (2015). *Financial Statement Analysis*, 8th ed. Boston: Mc.Graw-Hill
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kualitas Audit Dan Gcg Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infastruktur, Utilitas Dan Transportasi Tahun 2017-2019. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntan*, 5(2), 1816–1834.